

**UPAYA PENINGKATAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM KELOMPOK KELAS
IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS JUATA LAUT KOTA TARAkan**
*The Effort To Improve Mother Participation In Group Of Pregnant Mother Class
In Health Center Of Juata Laut Tarakan*

Yuni Retnowati^{1*}, Doris Noviani², Susanti³

*Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No 1, Kota Tarakan, Telp 0551-5507023*

* Penulis Korespondensi : yuni100682@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan pada umumnya dilakukan melalui konsultasi per orang pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada kegiatan posyandu namun memiliki kelemahan yaitu pengetahuan hanya terbatas pada masalah yang dialami sehingga ilmu yang diberikan hanyalah pengetahuan yang dimiliki petugas saja. Kelas ibu hamil diharapkan menjadi satu solusi metode pembelajaran dan tukar pengalaman antara ibu - ibu hamil dan petugas kesehatan. Dari data tahun 2014 jumlah ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Juata Laut sebanyak 375 orang, namun hanya 114 orang (30,4 %) yang mengikuti kelas ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kelas ibu hamil masih rendah karena masih kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Maksud dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Kelas Ibu hamil yang mencakup kehamilan perawatan selama masa kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi, Keluarga Berencana, Penyakit Menular, dan Akte Kelahiran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan (sosialisasi) tentang pentingnya kelas ibu hamil dan pendampingan ibu dalam kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas dan beberapa posyandu yang ada di wilayah pesisir Juata Laut. Penyuluhan tersebut telah meningkatkan pengetahuan ibu sehingga keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil meningkat yaitu 71,05%. Peningkatan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil tidak saja dipengaruhi oleh tenaga kesehatan namun juga peran dari pemberdayaan masyarakat/kader.

Kata kunci: hamil/kehamilan, kelas ibu hamil, penyuluhan

ABSTRACT

Conseling generally was conducted by individual consultation when mother pregnancy was examined or in integrated service post but it has weakness which only focused on the problem and uncoordinated so the information given only knowledge by the officer. Pregnant mother class was expected to be a learning method solution and sharing experince between pregnant mothers and officers. From the data in 2014, there are 375 pregnant mothers in Health Center of Juata Laut, however, only 114 mothers (30,4%) participated the pregnant mother class. The purpose of this community service was to improve pregnant mother knowledge about the importance of Pregnant Mother Class that included treatment during pregnancy, labor, postpartum care, baby treatment, family planning, infectious diseases, and birth certificate. Through the improvement of mother knowledge, the participation of mother in group of Pregnant mother class in Juata Laut become higher in order to reduce maternal and infant mortality rates in Tarakan. Method used in this activity was conseling about the importance of pregnant mother class and mother accompaniment in the class in healthy center and some integrated service posts in coastline of Juata Laut in order to cover, approach and motivate mother and family to understand and participate the pregnant mother class continously. The counseling had improved the participation of pregnant mother became 71,05%. This improvement was caused by not only the medical officer but also the community empowerment.

Keywords: Pregnant/Pregnancy, Pregnant Mother Class, Counseling

(1) PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas utama dari pemerintah sebelum adanya *Millenium Development Goal's (MDG's)* 2015 ditetapkan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu Negara. AKI dan AKB mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.

Angka Kematian Ibu di berbagai wilayah Indonesia cukup beragam. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tarakan tahun 2014, Angka Kematian Ibu adalah 5 per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi adalah 13 per 100.000 kelahiran hidup.

Menghadapi permasalahan tersebut, Dinas Kesehatan Kota Tarakan menjalankan program Kelas Ibu Hamil di seluruh Puskesmas di Tarakan. Kelas Ibu Hamil (KIH) merupakan sarana pembelajaran tatap muka bagi ibu hamil dalam bentuk yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan, perawatan kehamilan persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos kehamilan, penyakit menular dan pembuatan akte kelahiran.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu

(menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini, ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis. Kelas Ibu Hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, *Flip Chart* (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil. Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil di Kota Tarakan sudah dilaksanakan di 7 (tujuh) Puskesmas sejak tahun 2011 dan di setiap Puskesmas sudah tersedia ruangan khusus yang dipergunakan untuk kelas ibu hamil, bahan serta alat lain yang dilengkapi didalamnya.

Salah satu Puskesmas yang menjalankan program ini adalah Puskesmas Juata Laut. Gambaran umum untuk pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Juata Laut dari survey awal yang dilakukan bahwa pelaksanaan Kelas Ibu Hamil rutin dilakukan di Puskesmas ini, namun kurangnya partisipasi ibu hamil dalam kegiatan menjadi masalah yang harus segera dipecahkan. Data tahun 2014 menyebutkan bahwa hanya sekitar 114 (30,4%) ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dari total 375 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Juata Laut.

Permasalahan Mitra

Kurangnya keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Juata Laut disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Jarak tempat tinggal dan Puskesmas yang cukup jauh.
- b. Kurangnya dukungan keluarga

- c. Waktu pelaksanaan kelas ibu hamil yang tidak fleksibel
- d. Kurangnya informasi tentang program ini.
- e. Kurangnya bidan/fasilitator yang telah mendapatkan pelatihan teknis Kelas Ibu Hamil.

(2) METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya mengikuti Kelas ini sehingga dapat mengubah sikap, perilaku dan motivasi untuk berpartisipasi dalam Kelas Ibu Hamil secara rutin. Adapun tahapan kegiatan yaitu:

Tahap I Penyuluhan

Memberikan penyuluhan dan pemberian informasi kepada ibu tentang pentingnya Kelas Ibu Hamil.

Tahap II Pendampingan Ibu Hamil

Pendampingan ibu dalam kelas Ibu Hamil dengan membentuk kelompok – kelompok belajar dan diskusi.

Tahap III Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam masing–masing tahapan. Penjelasan rancangan evaluasi kegiatan dapat dilihat pada table 3.1.dibawah ini :

Tahapan yang dievaluasi	Indicator pencapaian	Tolok ukur keberhasilan	Alat ukur indicator
Penyuluhan	Banyaknya ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan	Memahami pentingnya kelas ibu hamil	Absensi/daftar hadir
Pendampingan	Banyaknya ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil	Kehadiran ibu dalam kelompok kelas ibu hamil	Absensi/daftar hadir

Tabel 3.1 Rancangan Evaluasi

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi dan pendataan ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Juata Laut. Selanjutnya, Bidan/petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan kepada 76 ibu hamil dari hasil pendataan. Lokasi penyuluhan dilaksanakan di 6 titik yaitu 5 posyandu (Anyelir, Tunas Melati, Bunga Mekar, Nusa Indah, Kenangan) dan Puskesmas Juata Laut. Selain 6 tempat tersebut, petugas juga bersama dengan bidan setempat melakukan *home care* untuk menjangkau dan mengajak ibu hamil untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Selama kegiatan penyuluhan ini antusiasme masyarakat sangat besar disebabkan sebagian besar belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Sebelum melaksanakan kelas ibu hamil, ada beberapa hal yang harus kami persiapkan yaitu

1. Mendata ibu hamil di wilayah juata laut untuk mengetahui jumlah ibu hamil dan jumlah kelas yang dikembangkan.
2. Mempersiapkan sarana (karpas, bantal, dan kasur/matras) pelaksanaan kelas ibu hamil. Beberapa tempat yang disepakati sebagai tempat pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu di posyandu Anyelir, Nusa

Indah, Bunga Mekar dan Kenanga serta gedung Puskesmas Juata Laut.

3. Mempersiapkan materi dan alat bantu penyuluhan - leaflet, buku KIA dan flip chart (lembar balik).

Pada saat kelas dilaksanakan, 54 ibu hamil dari 76 berpartisipasi dalam kelas ibu hamil atau sama dengan 71,05 % . Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi mengenai keikutsertaan ibu hamil dalam program kelas ibu hamil.

Selama kelas ibu hamil, ibu mendapatkan banyak informasi tentang kehamilan dan cara perawatannya, persalinan dan perawatan nifas, perawatan bayi, mitos/budaya tentang kehamilan, penyakit menular hingga manfaat pembuatan akte lahir untuk anak. Setiap akhir pertemuan dilakukan senam ibu hamil. Senam ibu hamil merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan selama 15 – 20 menit. Dengan demikian, tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil dapat direalisasikan sehingga dengan bekal pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil berdampak pada tingginya kesadaran dan keikutsertaan ibu di wilayah Juata Laut pada kelas ibu hamil.

Sebagai bahan evaluasi dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu setelah diberikan kelas ibu hamil serta sebagai *feedback* bagi pelaksana, kami memberikan beberapa pertanyaan penting secara lisan untuk dapat didiskusikan bersama yaitu :

Pertanyaan pertama tentang pemahaman ibu mengenai kelas ibu hamil yang dapat didefinisikan sama seperti apa yang telah kami sebutkan sebelumnya.

Pertanyaan kedua mengenai frekuensi pelaksanaan kelas ibu hamil yang disepakati bahwa kelas ibu hamil dilaksanakan 3 kali dalam sebulan.

Pertanyaan ketiga tentang materi yang dibahas pada pertemuan I kelas ibu hamil yaitu pengetahuan kehamilan, merawat kehamilan, dan senam hamil.

Pertanyaan keempat mengenai materi yang dibahas pada pertemuan II kelas ibu hamil yaitu tentang persiapan melahirkan dan KB.

Pertanyaan kelima mengenai apa yang disampaikan dalam pertemuan III kelas ibu hamil yaitu merawat bayi, mitos/kepercayaan, dan pembuatan akte kelahiran.

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh ibu setelah mengikuti kelas ibu hamil menunjukkan bahwa penyerapan materi yang disampaikan 90% dapat diterima oleh ibu.

Pemanfaatan metode penyuluhan/ceramah dengan menggunakan lembar balik/*flipchart*, buku KIA maupun leaflet efektif untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu. Tidak menutup kemungkinan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil selanjutnya dapat menggunakan metode – metode lain yang relevan dengan latar belakang ibu – ibu.

Kelas ibu hamil dilaksanakan di luar kesibukan ibu sehingga konsentrasi ibu tidak terbagi dan dapat mengikuti materi dengan lebih fokus. Sebagian besar ibu lebih mudah menyampaikan permasalahan yang dihadapi saat ini dan berbagi mengenai pengalaman

mereka sebelumnya. Pemilihan lokasi kelas ibu hamil yang mudah dijangkau yaitu di posyandu dan beberapa rumah ibu sehingga memudahkan akses ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu, suami atau keluarga lainnya juga dapat turut serta mengikuti atau sekedar melihat bagaimana kelas ibu hamil dilaksanakan.

(4) PENUTUP

1) Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, rendahnya partisipasi ibu hamil pada kelas ibu hamil disebabkan kurangnya informasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Setelah dilakukan pendekatan dan penyuluhan dengan metode yang tepat, partisipasi ibu hamil pada kelas ibu hamil meningkat (71,05%) yang berdampak pada pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kehamilan, kelahiran, dan perawatan pasca melahirkan.

2) Saran

Pembentukan kelompok ibu hamil yang lebih banyak sehingga dapat menjangkau ibu-ibu yang berada jauh dari Puskesmas dan penyerapan materi yang lebih optimal oleh ibu hamil. Selain itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat atau kader untuk dilakukan *job training* agar dapat dijadikan sebagai *peer educator* dalam meningkatkan keikutsertaan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil.

(5) DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Kesehatan RI, 2011, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*, Jakarta.
- Nurdiyana, A dkk, 2015, *Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam*. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Purwandani, S, dkk, 2013, *Evaluasi Proses Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas*, Availabe at : Jurnal Kebidanan Vol.2 No.4.
- Kemenkes. *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan ibu; 2010.
- Dinkes. *Laporan Tahunan*. In: Tarakan DKK, editor. Tarakan2012.
- Dinkes. *Profil Kesehatan Kota Tarakan*. In: Tarakan DKK, editor. Tarakan2011.
- Retnowati Y. *Laporan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Tarakan*. Tarakan 2013.
- Depkes. *Pedoman Manajemen Kelas Ibu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI; 2009.
- Depkes. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI; 2009.
- Depkes. *Pelatihan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita Untuk Petugas Kesehatan, Buku Panduan Untuk Peserta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI; 2009.

Depkes. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009

Culliname A. *Bloom's Taxonomy and Its Use
in Classroom Assessment: NCE-MTL
Resource & Research Guide*; 2009.

Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan dan
Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta;
2010

Puspitasari L. *Gambaran Pelaksanaan
Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas
Bangetayu Kota Semarang*. Jurnal

Kesehatan Masyarakat FKM Undip.
2012;1:1054-60.

Hastuti PS, Nugroho HSW, Usnawati N.
*Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil
Untuk Meningkatkan Pengetahuan,
Sikap, Keterampilan dan Kunjungan
Antenatal Care*. Jurnal Penelitian
Kesehatan Suara Forikes. 2011;11:122-
34